

Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Film Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMK Swasta Mustafa Perbaungan

Dicky Chandra Marpaung¹, Sri Ngayomi Yudha Wastuti²

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: cdicky021@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis film animasi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SMK Swasta Mustafa Perbaungan Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan kontrol yaitu two group design pretest dan posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dengan jumlah sampel 40 siswa menggunakan teknik purposive sampling, terbagi menjadi 20 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas ($r\text{-tabel} = 0,444$) dan reliabilitas ($\alpha = 0,987$). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor keterampilan sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media berbasis film animasi. Pada kelompok eksperimen, rata-rata skor meningkat dari 89,15 (kategori sedang) menjadi 132,7 (kategori tinggi) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Pada kelompok kontrol, rata-rata skor meningkat dari 99,95 menjadi 142,7 dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($\text{sig. } 0,020 < 0,05$). Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dengan media berbasis film animasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Klasikal, Film Animasi, Keterampilan Sosial Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of animation film-based classical guidance services in improving the social skills of students at SMK Swasta Mustafa Perbaungan for the 2024/2025 academic year. This research uses a quantitative approach with experimental and control methods, namely two group design pretest and posttest. The research subjects were grade X students with a sample of 40 students using purposive sampling technique, divided into 20 students in the experimental group and 20 students in the control group. The instrument used was a Likert scale questionnaire that has been tested for validity ($r\text{-table} = 0.444$) and reliability ($\alpha = 0.987$). The results showed a significant increase in students' social skills scores after being given classical guidance services with animation film-based media. In the experimental group, the average score increased from 89.15 (medium category) to 132.7 (high category) with a significance value of $0.001 < 0.05$. In the control group, the average score increased from 99.95 to 142.7 with a significance value of $0.005 < 0.05$. The Kolmogorov-Smirnov test showed a significant difference between the two groups ($\text{sig. } 0.020 < 0.05$). Thus, classical guidance services with animation film-based media are proven effective in improving students' social skills.

Keywords: Classical Guidance Services, Animation Films, Students' Social Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia suatu bangsa. Berdasarkan kondisi saat ini, masalah pendidikan di Indonesia bukan hanya terkait kurangnya pengetahuan, tetapi juga kegagalan pendidikan dalam membangun kedisiplinan siswa dan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Gainau dalam Nasihudin dan Hariyadin, 2021). Keterampilan ini meliputi kemampuan berkomunikasi, berempati, bekerja sama, dan mengambil keputusan. Siswa yang memiliki keterampilan sosial dapat menyesuaikan diri dengan cepat di lingkungan praktik kerja industri (Ardias dan Qolbi, 2020).

Hasil observasi awal di SMK Swasta Mustafa Perbaungan menunjukkan bahwa perilaku siswa dipengaruhi secara signifikan oleh interaksinya dengan lingkungan sekolah. Terdapat siswa yang suka memarahi teman, membentak, mengejek, dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Persoalan terkait keterampilan sosial ini perlu mendapat perhatian intensif melalui layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan klasikal merupakan bentuk pelayanan dasar BK yang dilakukan di sekolah untuk membantu siswa merencanakan keputusan hidupnya dan memaksimalkan potensi perkembangannya (Winkel & Hastuti, 2018). Layanan ini akan lebih efektif bila diiringi dengan media yang tepat. Pemilihan video film animasi sebagai media layanan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan antusias peserta didik dalam mengikuti layanan (Purnamasari dalam Aziz, 2020).

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat membantu memahami bagaimana siswa beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya, mengidentifikasi cara untuk mengurangi kecemasan sosial, serta mendukung pengembangan kurikulum yang menekankan kolaborasi dan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen two group design pretest dan posttest. Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan layanan bimbingan klasikal berbasis film animasi, dan kelompok kontrol yang mendapat layanan bimbingan klasikal tanpa media film animasi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Swasta Mustafa Perbaungan yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari kelas X TKJ (20 siswa) dan X Multimedia (20 siswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan membagi 40 siswa menjadi 20 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- **Variabel X (Independen):** Layanan bimbingan klasikal berbasis film animasi
- **Variabel Y (Dependen):** Keterampilan sosial siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket keterampilan sosial dengan skala Likert yang terdiri dari 35 item pernyataan. Indikator keterampilan sosial meliputi: (1) Keterampilan berelasi (relationship), (2) Kemampuan manajemen diri (self-regulation), dan (3) Kemampuan akademik.

Uji validitas menggunakan rumus product moment dengan $r\text{-tabel} = 0,444$ ($N=20$, $\alpha=0,05$). Hasil uji validitas menunjukkan seluruh 35 item dinyatakan valid dengan nilai $r\text{-hitung} > 0,444$. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan nilai 0,987 (sangat tinggi).

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan:

1. **Statistik Deskriptif:** Untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan sosial siswa
2. **Uji Wilcoxon Signed Ranks Test:** Untuk menguji perbedaan pretest dan posttest pada masing-masing kelompok
3. **Uji Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples:** Untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian hipotesis: Tolak H_0 jika probabilitas (sig. 2-tailed) $< \alpha$ (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan:

- **Rata-rata skor pretest:** 89,15 (kategori sedang)
- **Rata-rata skor posttest:** 132,7 (kategori tinggi)

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, 55% siswa berada pada kategori sedang dan 45% pada kategori rendah. Setelah perlakuan, 90% siswa berada pada kategori tinggi dan 10% pada kategori sangat tinggi.

Deskripsi Data Kelompok Kontrol

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan:

- **Rata-rata skor pretest:** 99,95 (kategori sedang)
- **Rata-rata skor posttest:** 142,7 (kategori tinggi)

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, 80% siswa berada pada kategori sedang, 15% kategori rendah, dan 5% kategori tinggi. Setelah perlakuan, 75% siswa berada pada kategori tinggi dan 25% pada kategori sangat tinggi.

Pengujian Hipotesis

- a. **Hipotesis 1:** Uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada kelompok eksperimen menghasilkan nilai $Z = -7,258$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang keterampilan sosial siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan (H_0 ditolak, H_1 diterima).
- b. **Hipotesis 2:** Uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada kelompok kontrol menghasilkan nilai $Z = -2,118$ dengan signifikansi $0,005 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang keterampilan sosial siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan (H_0 ditolak, H_1 diterima).
- c. **Hipotesis 3:** Uji Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples antara kelompok eksperimen dan kontrol menghasilkan nilai $Z = 0,047$ dengan signifikansi $0,020 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (H_0 ditolak, H_1 diterima).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis film animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen yang mengalami kenaikan rata-rata skor dari 89,15

menjadi 132,7. Peningkatan ini lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang mengalami kenaikan dari 99,95 menjadi 142,7.

Media film animasi memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan sosial karena dapat menyajikan situasi sosial yang relevan dan menarik bagi siswa. Melalui media ini, siswa dapat belajar berinteraksi, berempati, dan memahami norma sosial dalam konteks yang menyenangkan dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Keunggulan video animasi terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan melalui tampilan warna, gambar yang menarik, dan konsep storytelling (Rahmayanti & Istianah, 2018). Hal ini membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti layanan dan mampu menginternalisasi nilai-nilai sosial dengan lebih baik.

Meskipun kelompok kontrol juga mengalami peningkatan signifikan, pola peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tajam, terutama bagi siswa yang awalnya berada dalam kategori rendah. Ini menandakan bahwa media film animasi berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan keterampilan sosial, sejalan dengan penelitian Windi Karle Liana (2023) yang menunjukkan peningkatan interaksi sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan pemanfaatan film pendek.

Peningkatan keterampilan sosial siswa terlihat pada aspek komunikasi, kemampuan mendengarkan, kedisiplinan, empati, dan kerja sama. Hal ini mendukung pendapat Putra dkk. (2021) bahwa keterampilan sosial berhubungan erat dengan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan klasikal berbasis film animasi terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SMK Swasta Mustafa Perbaungan, dibuktikan dengan peningkatan skor dari kategori rendah dan sedang menjadi tinggi dan sangat tinggi. Dalam peningkatan keterampilan sosial siswa terlihat pada aspek komunikasi, kemampuan mendengarkan, kedisiplinan, empati, dan kerja sama. Media film animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Kemudian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($\text{sig. } 0,020 < 0,05$), dengan pola peningkatan yang lebih tajam pada kelompok eksperimen, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi Guru BK: Layanan bimbingan klasikal berbasis film animasi dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan bimbingan klasikal untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa secara efektif dan menyenangkan.
2. Bagi Siswa: Diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan layanan karena media animasi mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi keterampilan sosial.
3. Bagi Sekolah: Penting menyediakan fasilitas pendukung seperti proyektor dan perangkat audio visual untuk mendukung pelaksanaan layanan berbasis media animasi secara berkelanjutan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain seperti kepercayaan diri atau kecerdasan emosional, serta mencoba media lain untuk meningkatkan aspek perkembangan pribadi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardias & Qolbi. (2020). Keterampilan Sosial Siswa dalam Praktik Kerja Industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Aziz, G. Al, Fitriyah, C. Z., & Finali, Z. (2020). Tayangan Video Animasi "Si Nopal" Untuk Mendukung Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 207–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p207-216>
- Hidayah. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan*.
- Liana, W. K. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pemanfaatan Film Pendek Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- Putra, dkk. (2021). Hubungan Keterampilan Sosial dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Rahmayanti, L., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PGSD*, 6(4), 429–439.
- Sari, P. A., Nurasih, I., & Amalia, A. R. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Make A Match Di Kelas Tinggi. *Jurnal Persedia*, III(1), 36–40.
- Wibowo, D. H., et al. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 428–437. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p428-437>
- Winkel, W. S. & Hastuti, S. (2018). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Media Abadi.